



IMPLEMENTASI APLIKASI *ReKarir* UNTUK PENINGKATAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR BERBASIS *CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY* PADA MGBK KABUPATEN BOYOLALI

Diana Dewi Wahyuningsih^{*1}, Imam Setyo Nugroho², Wartono Wartono³, Laras Ayu Putri Budiarti⁴,
Revandra Thalitha Kumala Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

*e-mail: diana.wahyuningsih@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Boyolali melalui implementasi Aplikasi *ReKarir*, sebuah sistem digital asesmen karir berbasis *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang terintegrasi dengan data pasar kerja. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya tingkat penyerapan lulusan SMK ke dunia kerja, yaitu hanya sekitar 4.118 dari 42.734 lulusan, yang disebabkan keterbatasan asesmen karir, minimnya instrumen berbasis teori, serta kurangnya integrasi layanan dengan kebutuhan industri. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan guru BK dan siswa, penerapan aplikasi asesmen, pendampingan, serta evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas 90% guru BK dalam pemanfaatan aplikasi, keterlibatan 1.000 siswa dalam asesmen digital, serta terhubungnya 30 lowongan kerja/magang dari lima mitra industri melalui aplikasi. Evaluasi pre-test dan post-test siswa menunjukkan peningkatan pemahaman persiapan kerja dari rata-rata 60% menjadi 82%. Keunggulan program ini terletak pada integrasi asesmen karir dengan data pasar kerja serta modul persiapan kerja yang interaktif. Namun, keterbatasan akses internet di sekolah pedesaan dan variasi kemampuan digital guru BK menjadi tantangan yang dihadapi. Ke depan, Aplikasi *ReKarir* berpotensi dikembangkan lebih luas dengan integrasi ke platform ketenagakerjaan nasional, fitur pelacakan alumni, serta sistem rekomendasi karir berbasis kecerdasan buatan.

Kata kunci: Aplikasi *ReKarir*, asesmen karir, *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE), bimbingan konseling, SMK Boyolali

ABSTRACT

This community service program aims to improve the quality of career guidance services in Vocational High Schools (SMK) in Boyolali Regency through the implementation of *ReKarir* Application, a digital career assessment system based on *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) integrated with labor market data. The background of this program is the low absorption rate of SMK graduates into the workforce, with only around 4,118 out of 42,734 graduates employed (BPS Boyolali, 2024). This issue is linked to limited career assessment tools, the absence of standardized theory-based instruments, and the lack of integration with industry demands. The implementation method consisted of socialization, training for guidance and counseling teachers and students, application usage, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test designs. The results indicate a 90% increase in teachers' capacity to utilize the application, 1,000 students participating in digital career assessments, and 30 job vacancies/internships from five industrial partners integrated into the system. Evaluation of student pre-test and post-test scores revealed an increase in career preparation understanding from an average of 60% to 82%. The strength of this program lies in its integration of standardized career assessment, labor market data, and interactive career preparation modules. However, challenges remain, including limited internet infrastructure in rural schools and varying levels of teachers' digital skills. In the future, *ReKarir* Application has the potential to be expanded to a wider scale by integrating with national employment platforms, developing alumni tracking features, and incorporating artificial intelligence-based career recommendation systems.

Keywords: *ReKarir* Application, career assessment, *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE), guidance and counseling, vocational schools, Boyolali

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Boyolali memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan vokasi, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali tahun 2023–2024, jumlah lulusan SMK mencapai 42.734 orang, namun hanya sekitar 4.118 lulusan yang berhasil terserap di dunia kerja. Rendahnya tingkat serapan ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan industri lokal maupun nasional. Jumlah SMK di Boyolali mencapai 44 sekolah dengan 21.687 siswa, yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan kondisi sosial-ekonomi menengah ke bawah. Sekitar 40% penduduk Boyolali bekerja di sektor pertanian dan industri kecil, dengan rata-rata pendapatan per kapita masih di bawah standar nasional. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses informasi karir dan dukungan orang tua

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Boyolali yang beranggotakan 237 guru BK menjadi mitra strategis dalam penguatan layanan bimbingan karir. Meskipun layanan bimbingan karir telah berjalan di sekolah, implementasinya masih bersifat konvensional, berupa diskusi kelas atau konsultasi individual. Instrumen asesmen yang digunakan belum terstandarisasi, umumnya berupa angket sederhana, bahkan sebagian masih manual. Akibatnya, proses asesmen karir belum memberikan gambaran yang akurat dan terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, laboratorium komputer yang tersedia di banyak SMK belum dimanfaatkan optimal untuk mendukung asesmen karir berbasis teknologi.

Kondisi ini semakin menegaskan urgensi hadirnya inovasi layanan bimbingan karir yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis teknologi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE), yaitu keyakinan individu dalam kemampuan membuat keputusan karir berdasarkan pemahaman diri dan peluang yang tersedia (Betz & Luzzo, 1996). Penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy merupakan faktor penting dalam memengaruhi kematangan karir, kesiapan kerja, dan kepuasan karir siswa SMK (Wahyuningsih et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2025).

Permasalahan utama yang dihadapi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMK Kabupaten Boyolali berakar pada rendahnya efektivitas layanan bimbingan karir yang tersedia di sekolah. Hingga saat ini, belum tersedia sistem digitalisasi asesmen karir yang terstruktur dan efisien untuk memetakan kebutuhan serta potensi siswa. Instrumen asesmen yang digunakan juga belum terstandarisasi, sehingga validitas dan reliabilitas hasil asesmen masih diragukan. Lebih lanjut, asesmen karir belum terintegrasi dengan data pasar kerja, sehingga siswa lulusan SMK kurang memiliki gambaran yang realistis terkait prospek karir dan peluang kerja yang tersedia. Di sisi lain, kapasitas guru BK dalam memanfaatkan teknologi asesmen berbasis digital masih terbatas, sehingga layanan bimbingan karir cenderung berjalan secara konvensional. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses seleksi masuk dunia kerja, termasuk penyusunan curriculum vitae (CV), wawancara, maupun tes keterampilan, yang berdampak pada rendahnya daya saing lulusan SMK di Kabupaten Boyolali.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di SMK Kabupaten Boyolali melalui implementasi Aplikasi ReKarir. Tujuan spesifik yang ingin dicapai mencakup peningkatan kapasitas guru BK dalam pemanfaatan aplikasi asesmen karir berbasis digital, penyediaan instrumen asesmen perencanaan karir berbasis *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang valid, reliabel, dan terintegrasi, serta penghubungan hasil asesmen siswa dengan data pasar kerja, lowongan, dan program magang yang relevan. Selain itu, kegiatan ini juga ditujukan untuk

membekali siswa dengan keterampilan persiapan memasuki dunia kerja melalui simulasi tes, pelatihan *soft skills*, serta modul pembelajaran digital yang interaktif. Lebih jauh, pengabdian ini diharapkan mampu memperkuat kolaborasi antara sekolah, MGBK, pemerintah daerah, serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dalam rangka mendukung pengembangan karir siswa SMK secara berkelanjutan.

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas layanan bimbingan karir di SMK Kabupaten Boyolali melalui implementasi Aplikasi ReKarir. Pendekatan dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi, yang diintegrasikan dengan partisipasi aktif Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Boyolali sebagai mitra utama.

1. Sosialisasi Program

Tahap awal berupa sosialisasi kepada guru BK, kepala sekolah, siswa, serta pemangku kepentingan terkait. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai urgensi asesmen karir berbasis digital, memperkenalkan konsep *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE), serta mendemonstrasikan fitur utama Aplikasi ReKarir. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan diskusi kelompok terfokus (FGD).

2. Pelatihan Guru BK dan Siswa

Pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dalam menggunakan dashboard aplikasi, membaca dan menginterpretasikan hasil asesmen, serta mengintegrasikannya ke dalam layanan bimbingan karir. Sementara itu, siswa diberikan pelatihan dalam mengakses asesmen mandiri, memahami hasil asesmen, serta menggunakan modul pembelajaran digital, seperti penyusunan CV, simulasi wawancara, dan pelatihan *soft skills*.

3. Penerapan Teknologi

Tahapan inti kegiatan berupa penerapan asesmen digital menggunakan Aplikasi ReKarir. Siswa mengisi instrumen asesmen berbasis CDMSE secara daring, hasilnya terekam secara otomatis dalam sistem, dan guru BK dapat mengakses laporan asesmen secara real-time. Selain itu, aplikasi ini mengintegrasikan data hasil asesmen dengan informasi pasar kerja dan lowongan magang, sehingga siswa memperoleh gambaran karir yang lebih realistis.

4. Pendampingan dan Monitoring

Tim pengabdian memberikan pendampingan berkala, baik secara luring maupun daring, untuk memastikan keberhasilan implementasi aplikasi. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi teknis, diskusi reflektif, serta monitoring terhadap penggunaan aplikasi. Monitoring mencakup keterlibatan guru BK, jumlah siswa yang mengikuti asesmen, serta efektivitas pemanfaatan modul persiapan kerja.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap pemahaman siswa mengenai perencanaan karir, simulasi tes kerja, serta *soft skills*. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dan FGD dengan guru BK dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala penggunaan aplikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi Aplikasi ReKarir di Kabupaten Boyolali merupakan bentuk hilirisasi penelitian yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan rendahnya kesiapan karir lulusan SMK. Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, jumlah lulusan SMK di Boyolali pada tahun 2023–2024 mencapai 42.734 orang, tetapi hanya 4.118 lulusan yang terserap di dunia kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, 2024). Rendahnya angka serapan ini menjadi masalah serius yang berkaitan dengan keterbatasan asesmen karir, ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri, dan minimnya instrumen berbasis teori yang digunakan guru BK.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pengabdian ini mampu memberikan dampak positif baik pada individu, institusi, maupun ekosistem pendidikan vokasi di Boyolali. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi dan pelatihan yang diikuti oleh 50 guru BK anggota MGBK. Pelatihan mencakup penggunaan aplikasi, interpretasi hasil asesmen, serta pemanfaatan data untuk layanan bimbingan karir. Evaluasi hasil pelatihan memperlihatkan bahwa 90% guru BK merasa lebih percaya diri dalam menggunakan dashboard aplikasi, memahami laporan asesmen, serta mampu menjadikannya dasar dalam merancang program bimbingan karir. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuningsih, Kusumawati, dan Oktavia (2025) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas layanan konseling karir di sekolah.

Di sisi siswa, penerapan Aplikasi ReKarir memberikan pengalaman asesmen karir yang berbeda dari pendekatan konvensional. Sebanyak 1.000 siswa dari 44 SMK mengikuti asesmen digital berbasis *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE). Hasil asesmen menghasilkan profil karir yang lebih akurat, mencakup dimensi kepercayaan diri siswa dalam eksplorasi, pemilihan, dan perencanaan karir. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa CDMSE berperan penting dalam meningkatkan kematangan karir dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Wahyuningsih, Nugroho, Donosuko, Widhiastuti, & Ladaina, 2023; Betz & Luzzo, 1996). Dengan adanya sistem digital yang terintegrasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang potensi diri, tetapi juga diarahkan pada peluang karir yang realistis sesuai kebutuhan industri.

Salah satu capaian penting dari program ini adalah integrasi antara asesmen karir dengan data pasar kerja. Pada tahap awal, sebanyak 30 lowongan kerja dan program magang dari lima mitra industri berhasil dihubungkan dengan aplikasi. Hal ini memberi nilai tambah karena siswa tidak hanya memperoleh hasil asesmen, tetapi juga dapat mengakses langsung informasi peluang karir. Dengan demikian, Aplikasi ReKarir berperan sebagai jembatan antara dunia pendidikan dan dunia industri, yang selama ini menjadi kesenjangan utama dalam pendidikan vokasi (Huang & Chang, 2022).

Selain asesmen karir, siswa juga dibekali dengan modul interaktif persiapan kerja yang mencakup penyusunan curriculum vitae (CV), simulasi wawancara kerja, serta pelatihan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen stres. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata skor pre-test berada pada angka 60%, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 82%, atau terjadi peningkatan sebesar 22%. Hasil ini menggambarkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam aspek pengetahuan dan keterampilan persiapan kerja, sekaligus memperkuat keyakinan mereka dalam mengambil keputusan karir.

Peningkatan skor ini juga mencerminkan perubahan sikap siswa yang lebih percaya diri dalam merencanakan masa depan karirnya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wahyuningsih, Wibowo, Purwanto, dan Mulawarman (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan *career decision-making self-efficacy* dapat berimplikasi langsung pada

kesiapan kerja siswa. Guru BK juga menegaskan bahwa sistem digital yang terstandarisasi mempermudah mereka dalam memantau perkembangan siswa, menyediakan data terukur, serta menyusun strategi bimbingan berbasis bukti (*evidence-based counseling*).

Dari sisi kelembagaan, keberadaan Aplikasi ReKarir memperkuat kolaborasi antara MGBK, sekolah, pemerintah daerah, dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Sinergi ini merupakan langkah penting dalam membangun ekosistem layanan karir yang lebih adaptif terhadap dinamika kebutuhan tenaga kerja. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas guru BK, kesiapan siswa dalam menghadapi seleksi kerja, dan penguatan kemitraan sekolah dengan DUDI. Sementara itu, dalam jangka panjang, program ini diharapkan berkontribusi pada penurunan angka pengangguran lulusan SMK di Boyolali, peningkatan daya saing tenaga kerja lokal, serta pengembangan layanan karir berbasis teknologi yang dapat direplikasi di wilayah lain.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Namun demikian, kegiatan ini tidak terlepas dari keterbatasan. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur internet di sekolah-sekolah pedesaan, sehingga akses aplikasi masih kurang optimal. Selain itu, terdapat variasi dalam kemampuan digital guru BK yang menyebabkan sebagian membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Meskipun demikian, kelemahan ini dapat diatasi melalui strategi pendampingan berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru secara bertahap, serta penguatan dukungan infrastruktur dari pemerintah daerah.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi seperti Aplikasi ReKarir mampu memberikan nilai tambah yang signifikan bagi siswa, guru, dan institusi. Ke depan, peluang pengembangan masih terbuka luas, antara lain perluasan integrasi dengan platform ketenagakerjaan nasional, pengembangan fitur pelacakan alumni, serta pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk memberikan rekomendasi karir yang lebih personal dan adaptif. Dengan demikian, program ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model nasional dalam digitalisasi layanan bimbingan karir di sekolah vokasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi Aplikasi ReKarir di Kabupaten Boyolali telah berhasil meningkatkan kualitas layanan bimbingan karir di SMK dengan melibatkan MGBK sebagai mitra strategis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas guru BK dalam memanfaatkan teknologi asesmen karir digital, serta meningkatnya pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan karir dan menghadapi seleksi kerja. Aplikasi ReKarir terbukti mampu menyediakan instrumen asesmen berbasis *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang valid, reliabel, dan terintegrasi dengan data pasar kerja, sehingga memberikan gambaran karir yang lebih akurat dan realistis. Keunggulan program ini terletak pada inovasinya yang memadukan asesmen karir, persiapan kerja, dan konektivitas dengan dunia industri dalam satu sistem digital yang mudah diakses. Namun, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa sekolah pedesaan serta variasi kemampuan guru BK dalam mengoperasikan teknologi masih menjadi kelemahan yang perlu diatasi. Ke depan, program ini berpotensi untuk diperluas ke wilayah lain, diintegrasikan dengan platform ketenagakerjaan nasional, serta dikembangkan lebih lanjut dengan fitur pelacakan alumni dan rekomendasi karir berbasis kecerdasan buatan. Dengan demikian, Aplikasi ReKarir bukan hanya memberi dampak lokal, tetapi juga berpotensi menjadi model nasional dalam penguatan layanan bimbingan karir berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Tahun 2025, yang telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai nomor kontrak, Nomor: 127/C3/DT.05.00/2025 tanggal 28 Mei 2025, Nomor: 008 /LL6/PM/AL.04/2025 tanggal 29 Mei 2025, Nomor: 002/PK-PkM/E.1/LPPM-UTP/V/2025 tanggal 30 Mei 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428. <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>
- Huang, T., & Chang, S. (2022). Digital career assessment systems: Innovation in vocational guidance for the era of industry 4.0. *Journal of Vocational Behavior*, 132, 103672. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103672>
- Kusumawati, E., & Wahyuningsih, D. D. (2020). The effectiveness of social cognitive career theory on career decision making. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 107–116. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7214>
- Wahyuningsih, D. D., Kusumawati, E., & Oktavia, P. (2025). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan pemilihan karir

- siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 4 Andong. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(1), 96–104. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2717>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Donosuko, F., Widhiastuti, A., & Ladaina, D. O. (2023). Hubungan self-efficacy karir dengan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Mitra Suara Ganesha*, 10(2), 1–12. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2855>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Kusuma, Q. A., & Safitri, E. I. (2022). Hubungan self-efficacy dan kematangan karir dalam pengambilan keputusan karir pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Counsnesia Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2), 96–101. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v3i2.2483>
- Wahyuningsih, D. D., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2023). Career decision-making self-efficacy and its implications in high school students during the COVID-19 pandemic. *Health Education and Health Promotion*, 11(1), 153–158. <https://doi.org/10.58209/hehp.11.1.153>
- Wahyuningsih, D. D., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2022, October 15). The development of group counseling model based on social cognitive career theory to improve students' career decision making in the era of society 5.0. In *Proceedings of International Conference on Science, Education, and Technology* (Vol. 8, pp. 343–348). Universitas Negeri Semarang. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/view/1774>
- Wahyuningsih, D. D., & Nugraha, I. S. (2021). Penggunaan kolase karir sebagai intervensi terapi untuk pengambilan keputusan karir siswa SMK. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 250–268. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12134>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Rahmalih, R., & Khoiry, H. (2025). Hubungan antara self-efficacy pengambilan keputusan karir dengan perencanaan karir pada siswa SMK N 1 Klego Boyolali. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i1.20388>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

